

PENGARUH *FINTECH PAYMENT* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA FEBI IAI DARUSSALAM MARTAPURA

Septian Pajrin Mukti¹

Lola Malihah²

Husna Karrimah³

¹institit Agama Islam Darussalam Martapura

septian.pm309@gmail.com

²institit Agama Islam Darussalam Martapura

lolatasya@gmail.com

²institit Agama Islam Darussalam Martapura

husnakarimah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the partial and simultaneous effects of fintech payment and financial literacy on the consumption behavior of students at the Faculty of Economics and Islamic Business at IAI Darussalam Martapura. Data collection was carried out using a questionnaire with 146 students as the research sample. The data analysis techniques used were descriptive analysis and multiple regression analysis using SPSS 26 for Windows. Based on the research results, it is known that the fintech payment variable (X1) has a partial effect on the student's consumption behavior variable (Y), while the financial literacy variable (X2) does not have a significant effect on the dependent variable. Furthermore, both independent variables, fintech payment (X1) and financial literacy (X2), have a simultaneous effect on consumption behavior (Y).

Keywords : *Fintech Payment, Financial Literacy, Consumption Behavior*

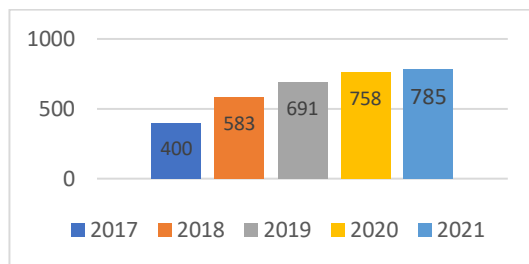
PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah berjalan sangat cepat. Inovasi baru bermunculan di berbagai bidang teknologi digital, termasuk perangkat *software*, *hardware*, dan perangkat pendukung lainnya. Digitalisasi ini didukung oleh penggunaan gadget dan internet yang semakin meningkat dari anak-anak hingga dewasa. Menurut hasil survei APJII pada tahun 2022, pengguna internet di Indonesia mencapai 210,03

juta orang. Perkembangan teknologi digital ini juga berdampak pada sektor perekonomian, khususnya dalam layanan keuangan. Hampir semua aspek kehidupan sehari-hari telah merambah ke dunia digital, seperti berbelanja, transportasi, keuangan, pariwisata, donasi, dan kegiatan ekonomi lainnya. Gaya hidup masyarakat juga telah berubah dengan dekatnya interaksi mereka dengan gadget dan internet serta berbagai fasilitas berbasis digital (K. Rahman & Yulian, 2022). Inovasi juga

terjadi pada produk keuangan seperti dengan adanya perubahan pola transaksi, cara pembayaran dan cara investasi (Malihah et al., 2021).

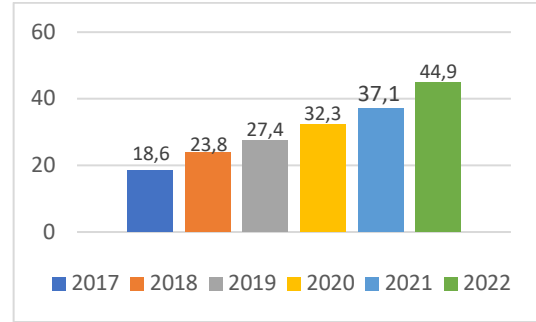
Fintech merupakan layanan berbasis teknologi yang mencakup berbagai jenis layanan, seperti pembayaran, informasi, aplikasi/*Software* keuangan perusahaan, investasi, sumbangan sosial, dan peminjaman uang. *Fintech* sering dikaitkan dengan perusahaan yang menyediakan layanan keuangan berbasis teknologi (Novitasari, 2020). Jumlah perusahaan *Fintech* di Indonesia terus bertambah, baik yang sudah terdaftar maupun yang masih dalam proses pendaftaran (Luckandi, 2018).



Sumber: United Overseas Bank (UOB), PwC, dan Singapore Fintech Association (SFA)

Gambar 1
Jumlah Perusahaan Fintech di Indonesia

Dari gambar 1 terlihat bahwa perusahaan *fintech* di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahun. Dukungan dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan menjadi salah satu faktor penyebabnya.



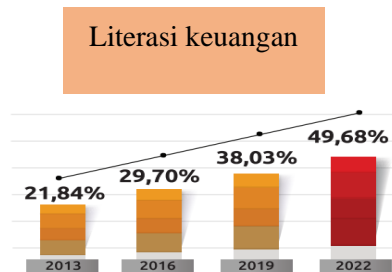
Sumber: Bank Indonesia

Gambar 2
Volume Transaksi Fintech di Indonesia

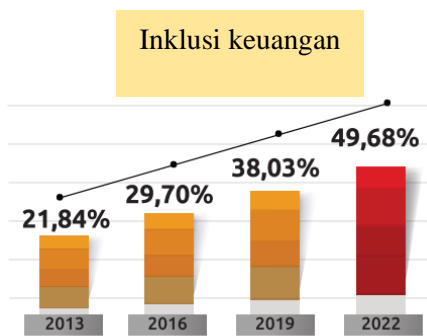
Berdasarkan gambar 2 Volume transaksi *fintech* mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018, nilai transaksi *fintech* mencapai USD 23,8 Miliar, meningkat 5,2% dari tahun sebelumnya yang sebesar USD 18,6 Miliar pada tahun 2017. Angka ini terus meningkat hingga mencapai USD 44,9 Miliar pada tahun 2022. *Fintech Payment* dapat mempengaruhi perilaku konsumen melalui dorongan yang lembut.

Melihat dari fenomena kemudahan bertransaksi dengan *Fintech* menuntut literasi keuangan yang tinggi bagi seseorang dalam membuat keputusan keuangan. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, didukung dengan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tersebut. Pentingnya

literasi/pendidikan keuangan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan finansial individu (Yale & Haven, 2020).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan



Gambar 3

Indeks literasi dan inklusi keuangan

Berdasarkan gambar 3, Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia naik menjadi 49,68% dari 38,4% pada tahun 2019, mengalami kenaikan sebesar 11,28%. Sementara itu, indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10%, meningkat dari 76,19% pada tahun 2019, dengan kenaikan sebesar 8,91%. Meskipun demikian, Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia (85%), Singapura (98%), dan Thailand (82%) dalam hal inklusi keuangan. Faktor

sosial seperti pendidikan, budaya, dan lingkungan mempengaruhi tingkat literasi individu (Fernandes et al., 2014).

Melihat fenomena tersebut, Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan akan dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih baik. Kemampuan tersebut memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan sistem keuangan dan inovasi finansial yang semakin kompleks. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menjadi tolak ukur dalam membuat keputusan pengelolaan keuangan (Lasuardi, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pentingnya literasi keuangan karena telah terbukti secara empiris berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan. OJK mengutamakan peningkatan literasi keuangan dan akses masyarakat terhadap industri keuangan melalui program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) untuk meningkatkan pemahaman dan inklusi keuangan secara lebih terstruktur dan sistematis.

Penerapan literasi keuangan yang baik memiliki peran penting dalam mencegah masalah keuangan yang dialami masyarakat. Masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang minim, tetapi juga karena pengelolaan keuangan yang buruk akibat

kurangnya pemahaman terhadap aspek keuangan. Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan syariah, serta memahami manfaat dari beberapa produk dan jasa keuangan syariah. Literasi keuangan berhubungan dengan perilaku keuangan yang positif dan mempengaruhi perilaku konsumsi yang baik. Faktor mendorong seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan antar individu tentu akan berbeda (A. Rahman et al., 2020).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: apakah *fintech payment* dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura? Dan apakah *fintech payment* dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Fintech Payment dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan Fintech Payment dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura.

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan informasi yang bermanfaat tentang beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, khususnya *fintech payment*. Hal-hal mengenai *fintech payment* sangat penting untuk diteliti lebih dalam lagi, karena arus perkembangan teknologi yang semakin pesat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif (Sudaryono, 2018). Sasaran penelitian adalah Mahasiswa/i FEBI IAI Darussalam Martapura. Populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Darussalam Martapura yang terdiri atas 4 angkatan dari tahun 2019-2022 dengan 2 program studi yaitu Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah yang menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi *Financial Technology Payment* dengan jumlah 229 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling* dengan jumlah sampel 146 mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura, berdasarkan rumus slovin (Sugiyono, 2019).

Tabel
Definisi Variable

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
(X1) <i>Financial Technology</i>	Fintech Payment adalah sistem keuangan yang fokus pada pembayaran berbasis server atau menggunakan aplikasi.	1. Kepercayaan 2. Kegunaan 3. Kemudahan penggunaan
(X2) Literasi Keuangan	Literasi keuangan mencakup tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan, serta pemahaman tentang produk dan jasa keuangan yang tercermin dalam parameter atau ukuran literasi.	1. Pengetahuan dasar Keuangan 2. Perilaku Keuangan, 3. Sikap Keuangan
(Y) Perilaku Konsumsi	Perilaku konsumsi mencakup aktivitas konsumen dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan melakukan pembelian barang atau jasa.	1. Pembelian Impulsif (<i>Impulsive Buying</i>) 2. Pemborosan (<i>Wasteful Buying</i>) 3. Pembelian tidak rasional (<i>Non Rational Buying</i>)

Sumber: diolah Sendiri

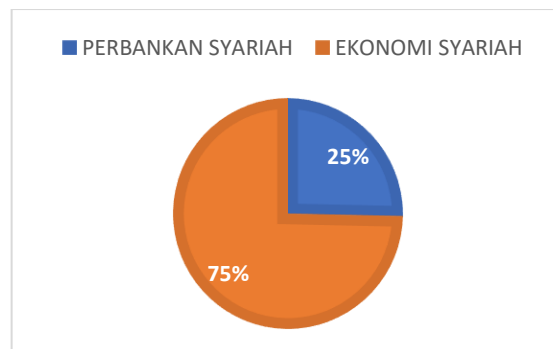
Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dalam pengambilan data (Salim, 2014). Selanjutnya, untuk menganalisis data regresi berganda, peneliti menggunakan software SPSS 26. Selain itu, teknik analisis data melibatkan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji F dan Uji t.

HASIL PENELITIAN PENYAJIAN DATA

Responden yang digunakan sebagai sampel penelitian ini terdiri dari 146 orang mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Darussalam Martapura yang menggunakan aplikasi *Fintech Payment*. Data responden diperoleh melalui kuesioner, dan berikut merupakan

gambaran hasil jawaban dari kuesioner tersebut.

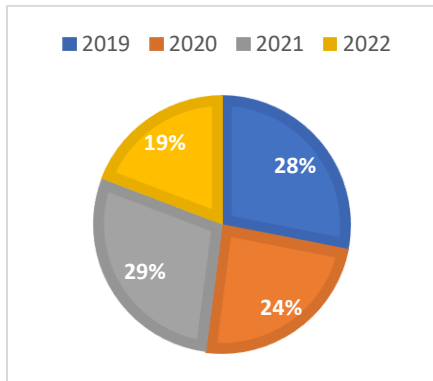
Deskriptif Responden



Sumber: Data diolah sendiri hasil kuesioner online bulan Januari 2023

Gambar 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Prodi

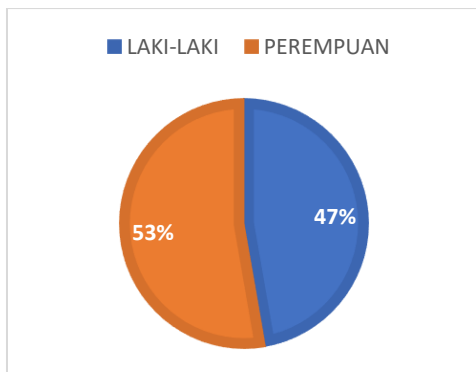
Berdasarkan gambar 4 jumlah responden sebanyak 146 orang yang terdiri dari prodi S1 Ekonomi Syariah 109 mahasiswa (75%) dan prodi S1 Perbankan Syariah 37 mahasiswa (25%).



Sumber: Data diolah sendiri hasil kuesioner online bulan Januari 2023

Gambar 5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Angkatan

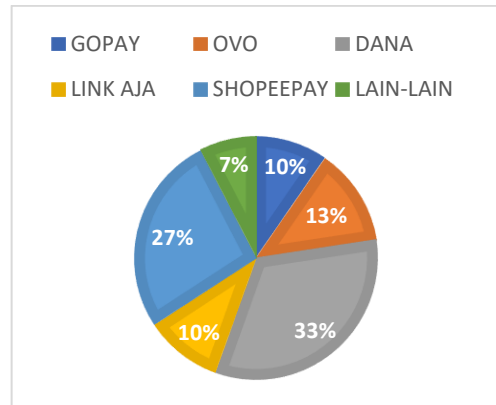
Berdasarkan gambar 5 dari 146 jumlah responden dapat diketahui bahwa angkatan 2022 sebanyak 28 mahasiswa (19 %), angkatan 2021 sebanyak 42 (29%), angkatan 2020 sebanyak 35 mahasiswa (24%), dan angkatan 2019 sebanyak 41 mahasiswa (28%).



Sumber: Data diolah sendiri hasil kuesioner online bulan Januari 2023

Gambar 6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 6 terdapat 69 responden laki-laki (47%) dan 77 responden perempuan (53%).



Sumber: Data diolah sendiri hasil kuesioner online bulan Januari 2023

Gambar 7
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Fintech Payment yang Sering digunakan

Berdasarkan gambar 7 dari total 146 responden berbagai macam jenis *fintech payment* yang sering digunakan mahasiswa diantaranya untuk pengguna aplikasi DANA 48 pengguna (33%), Go-Pay 14 pengguna (10%), OVO 19 pengguna (13%), Link-Aja 15 pengguna (10%), Shopee Pay 39 pengguna (27%), dan lain-lain 11 pengguna (7%).

ANALISIS DATA

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pengujian alat ukur (Instrumen penelitian) dilakukan kepada 146 responden Dalam uji Validitas *Product Moment Pearson Correlation*.

Tabel 2
Hasil Analisis Item Instrumen
Variabel Fintech Payment (X1)

No. Soal	R tabel	R hitung	Ket.
X1.1	0,1625	0,567**	Valid
X1.2	0,1625	0,567**	Valid
X1.3	0,1625	0,567**	Valid
X1.4	0,1625	0,567**	Valid
X1.5	0,1625	0,567**	Valid
X1.6	0,1625	0,567**	Valid
X1.7	0,1625	0,567**	Valid
X1.8	0,1625	0,567**	Valid
X1.9	0,1625	0,567**	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023)

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel *Fintech Payment* (X1) memiliki korelasi yang lebih besar dari 0,1625 ($R_{hitung} \geq R_{tabel}$) dengan taraf nyata 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel *Fintech Payment* (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 3
Hasil Analisis Item Instrumen
Variabel Literasi Keuangan (X₂)

No. Soal	R table	R hitung	Ket.
X2.1	0,1625	0,420**	Valid
X2.2	0,1625	0,420**	Valid
X2.3	0,1625	0,420**	Valid
X2.4	0,1625	0,420**	Valid
X2.5	0,1625	0,420**	Valid
X2.6	0,1625	0,420**	Valid
X2.7	0,1625	0,420**	Valid
X2.8	0,1625	0,420**	Valid
X2.9	0,1625	0,420**	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023)

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X₂) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari RTabel, yaitu 0,1625 ($R_{hitung} \geq R_{tabel}$), dengan taraf signifikansi 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X₂) adalah valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 4
Hasil Analisis Item Instrumen
Variabel Perilaku Konsumsi
Mahasiswa

No. Soal	R tabel	R hitung	Ket.
Y1	0,1625	0,425**	Valid
Y2	0,1625	0,425**	Valid
Y3	0,1625	0,425**	Valid
Y4	0,1625	0,425**	Valid
Y5	0,1625	0,425**	Valid
Y6	0,1625	0,425**	Valid
Y7	0,1625	0,425**	Valid
Y8	0,1625	0,425**	Valid
Y9	0,1625	0,425**	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023)

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura (Y) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari RTabel yaitu 0,1625 ($R_{hitung} \geq R_{tabel}$) dengan taraf signifikansi 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI IAI

Darussalam Martapura (Y) memiliki validitas dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah item	Jumlah item tidak valid	Jumlah item valid
Fintech Payment (X1)	9	0	9
Literasi Keuangan (X2)	9	0	9
Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Y)	9	0	9

Tabel 5 menunjukkan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen penelitian, dengan item *Fintech Payment* (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Perilaku Konsumsi (Y) yang terdiri dari 27 item pernyataan, semuanya dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Variabel (X1), (X2) Dan (Y)

Variabel	Koefisien	Kriteria
Fintech Payment (X1)	0,712	Reliabilitas tinggi
Literasi Keuangan (X2)	0,751	Reliabilitas tinggi
Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Y)	0,775	Reliabilitas tinggi

Dari tabel 6 Rekapitulasi Uji Reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Cronbach's Alpha untuk variabel fintech payment (X1) adalah 0,712 dengan kriteria reliabilitas tinggi.

2. Cronbach's Alpha untuk variabel literasi keuangan (X2) adalah 0,751 dengan kriteria reliabilitas tinggi.
3. Cronbach's Alpha untuk variabel perilaku konsumsi mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura (Y) adalah 0,775 dengan kriteria reliabilitas tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat ukur ketiga variabel dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Keputusan dalam uji normalitas dibuat berdasarkan nilai Sig, dimana jika Sig > 0,05 maka data memiliki distribusi normal, dan jika Sig < 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 7
Hasil Output Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,064	146	,200*	,975	146	,512
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023)

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 7 dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Signifikasi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,207	2,129		1,976	,050
	Fintech Payment	-,077	,065	-,102	-1,181	,239
	Literasi Keuangan	,024	,053	,040	,461	,646

a. Dependent Variable: ABS_RESID

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023)

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer, diperoleh nilai signifikansi 0,239 dan 0,646, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9
Hasil Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fintech Payment	,921	1,085
	Literasi Keuangan	,921	1,085

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023)

Hasil perhitungan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Selain itu, nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu variabel memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut adalah tabel hasil uji F dengan perhitungan statistik

menggunakan SPSS 26, yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel-variabel independen dengan

variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243,198	2	121,599	11,286	,000 ^b
	Residual	1540,748	143	10,774		
	Total	1783,945	145			
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan , Fintech Payment						

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023)

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,286 > F_{tabel} = 3,06$ atau nilai $Sig. = 0,000 < \alpha 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas fintech payment (X1) dan literasi keuangan (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) pada perilaku konsumsi (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdhiyati Hilma Purba, menunjukkan hasil uji bahwa variabel literasi keuangan dan financial technology berpengaruh signifikan secara simultan terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM Kota Medan (Purba, 2020). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dina

Nabila Rahmah, menunjukkan bahwa Variabel Literasi Keuangan dan Fintech berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perilaku Keuangan Driver Gojek (Rahmah, n.d.).

Uji Parsial (Uji t)

Uji T adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat, dalam kasus ini perilaku konsumsi, dengan mempertimbangkan dua variabel bebas, yaitu fintech payment dan literasi keuangan (Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, 2017).

Tabel 11
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,344	3,440		2,426	,017

	Fintech Payment	,401	,106	,308	3,804	,000
	Literasi Keuangan	,143	,086	,135	1,666	,098
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi						

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *fintech payment* (X1) terhadap keputusan pembelian (Y) adalah $\text{Sig.} = 0,000 < \alpha 0,05$, dan nilai $T_{hitung} = 3,804 > T_{tabel} = 1,976$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fintech payment* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial pada perilaku konsumsi (Y). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Nabila yang menunjukkan bahwa Variabel Fintech berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Keuangan Driver

Gojek ((Rahmah, n.d.). Selain itu, juga ada penelitian oleh Talenta Azzahra yang menyatakan bahwa Fintech Payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial management Mahasiswa di Yogyakarta (Azzahra, 2022).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,663	,624	3,282
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan , Fintech Payment				
b. Dependent variabel: Perilaku Konsumsi				

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023)

Diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,663. Ini menandakan bahwa sekitar 66,3% dari variasi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *fintech payment* (X1) dan variabel literasi keuangan (X2). Sementara itu, sekitar 33,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini Masalah keuangan bukan hanya diakibatkan karena tingkat pendapatn yang rendah, tetapi juga dapat

disebabkan karena kesalahan dalam mengelola keuangan itu sendiri. Kesalahan ini terjadi salah satunya disebabkan karena kurangnya literasi dan kurangnya pengetahuan keuangan (Anwar et al., 2022). Selain itu literasi, pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik akan mampu mencegah seseorang dari sikap boros yaitu dengan membuat perencanaan dengan skala prioritas serta dapat

menghindari perilaku suka belanja atau shopaholic (Malihah et al., 2022).

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah untuk mengevaluasi dampak dari berbagai variabel independen, seperti

Fintech payment (X1) dan Literasi Keuangan (X2), terhadap satu variabel dependen, yaitu Perilaku Konsumsi (Y) (Ghozali, 2013). Hasil dari analisis data yang diproses menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 13
Hasil Output Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,344	3,440		2,426	,017
	Fintech Payment	,401	,106	,308	3,804	,000
	Literasi Keuangan	,143	,086	,135	1,666	,098

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023)

Dari hasil tersebut apabila dituliskan ke unstandarized dalam bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

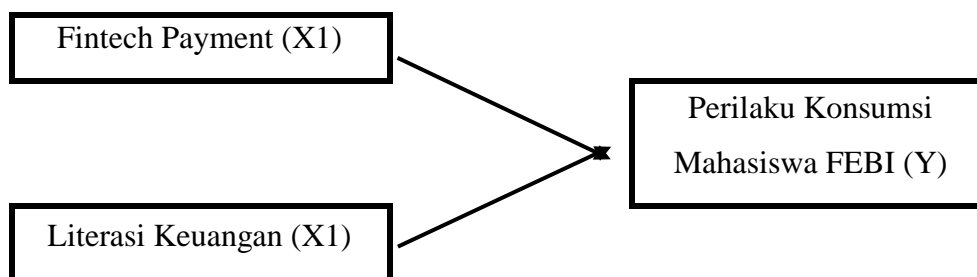
$$Y: 8,344+0,401X1+0,143X2+3,440$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Konstanta adalah 8,344. Jika skor variabel fintech payment dan literasi keuangan dianggap tidak ada atau sama dengan 0, skor perilaku konsumsi akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai konstanta tersebut.
2. Koefisien regresi variabel fintech payment menunjukkan hubungan searah dengan perilaku konsumsi. Semakin baik nilai fintech payment, maka perilaku konsumsi akan meningkat. Nilai koefisien *fintech payment* adalah 0,401, yang artinya

jika nilai perilaku konsumsi mengalami perubahan satu satuan, dan nilai variabel lainnya (literasi keuangan) dianggap konstan, maka perilaku konsumsi akan berubah sebesar 0,401 kali satu satuan.

3. Koefisien regresi variabel literasi keuangan juga menunjukkan hubungan searah dengan perilaku konsumsi. Semakin baik literasi keuangan, kinerja perilaku konsumsi akan meningkat. Nilai koefisien literasi keuangan adalah 0,143, yang artinya jika nilai literasi keuangan mengalami perubahan satu satuan, dan nilai variabel lainnya (*fintech payment*) dianggap konstan, maka perilaku konsumsi akan berubah sebesar 0,143 kali satu satuan.



KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), nilai $F_{hitung} = 11,286 > F_{tabel} = 3,06$ atau nilai $Sig. = 0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas fintech payment (X1) dan literasi keuangan (X2) berpengaruh pada perilaku konsumsi (Y) secara bersamaan.

Sementara itu hasil penelitian pada uji T (parsial), nilai signifikansi *fintech payment* (X1) terhadap keputusan pembelian (Y) adalah $Sig. = 0,000 < \alpha 0,05$, dan nilai $T_{hitung} = 3,804 > T_{tabel} = 1,976$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fintech payment (X1) berpengaruh secara signifikan secara parsial pada perilaku konsumsi (Y). Di sisi lain, hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi literasi keuangan (X2) terhadap keputusan pembelian (Y) adalah $Sig. = 0,098 > \alpha 0,05$, dan nilai $T_{hitung} = 1,666 < T_{tabel} = 1,976$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa literasi

keuangan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial pada perilaku konsumsi (Y).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), nilai R Square sebesar 0,663 menunjukkan bahwa 66,3% perilaku konsumsi (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh variabel fintech payment dan literasi keuangan. Sisanya, sebesar 33,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Penulis menyarankan kepada masyarakat untuk selalu bijak dalam menggunakan *Financial Technology Payment* dan selalu berhati-hati terhadap data dan privasi pengguna serta lebih meningkatkan lagi literasi keuangan agar perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Mukhlis Kaspul; Ma'mun, Muhammad Yulian; Malihah, Lola; Taufiq, Ahmad; Murliana, Mera; Maharani, D. (2022). Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. *Abdimakarti*, 1(2), 134–139.

- Azzahra, T. (2022). *Pengaruh Financial Technology Payment , Financial Attitude , dan Financial Knowledge terhadap Financial Management*. 01(02), 78–91.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). *Financial Literacy , Financial Education , and Downstream Financial Behaviors*. August. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro,.
- Lasuardi, A. (2019). Financial Literacy and the need for financial education : evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Luckandi, D. (2018). Analysis of Payment Transactions Using Fintech at MSMEs in Indonesia. *DSpace*, 4, 1–56. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9681>
- Malihah, L., Ma'mun, M. Y., Al Mubarak, M. A. R., & Amalia, R. (2021). Analisis SWOT terhadap motivasi penggunaan transaksi non tunai (E money) oleh pelaku UMKM (studi pada pelaku UMKM di sekitar lingkungan Kampus IAI Darussalam Martapura). *Musyarakah*, 1(2), 89–99.
- Malihah, L., Zaini, A., Rahmah, M., Nawiyah, L., & Najati, A. (2022). Analisis Perilaku Shopaholic ditinjau dari perspektif manajemen pemasaran dan perspektif islam. *Musyarakah Journal Of Sharia Economic*, 2(1), 71–79.
- Novitasari, M. (2020). Pengaruh Financial Technology Knowledge Dan Preferensi Transaksi Non Tunai Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Jasa Perbankan. *Journal of Economics Development Issues*, 3(01), 50–60. <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i01.37>
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan B. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Purba, M. H. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan Di Kota Medan*.
- Rahmah, D. N. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Driver Gojek (Studi Kasus Komunitas Gojek Area Barat Di Surabaya)*.
- Rahman, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Uin, I., & Makassar, A. (2020). *Model pola konsumsi mahasiswa dilihat dari literasi keuangan*. 22(2), 165–176.
- Rahman, K., & Yulian, T. N. (2022). *Pengaruh Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi Covid 19 dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening The effect of financial behavior and income on investment decisions during the covid 19 pandemic with financ*. 18(1), 139–144. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10418>
- Salim, A. (2014). *Metode Penelitian Karya Ilmiah*. Gema Insani.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Yale, C. R. S., & Haven, N. (2020). *Nudge : Improving Decisions About Health , Wealth and Happiness , R . H . Thaler ,. December 2008*. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2008.09.003>